

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam riset tersebut mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 32,1%. Sebagian besar masyarakat Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore (KEMENKES RI, 2018).

Penduduk yang berusia 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi setiap hari, hanya 2,3% yang menyikat gigi dengan benar, yaitu setelah makan pagi dan malam sebelum tidur. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi dan mulut, juga masih adanya lingkungan yang aksesnya tidak terjangkau oleh tenaga kesehatan (KEMENKES RI, 2014).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang paling penting bagi setiap individu. Gigi merupakan tempat yang paling rentan dan sering menimbulkan infeksi peradangan di dalam tubuh. Mikroorganisme dan agen karsinogenik dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada setiap individu. Kurangnya kesadaran menyikat gigi dengan baik dan benar serta kurangnya menjaga kebersihan mulut dapat menyebabkan gigi berlubang (Ramadhan, 2010).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif. Kebiasaan menyikat gigi merupakan hal terpenting, berdasarkan data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat Indonesia dalam kesehatan mulut masih sangat rendah. Data KEMENKES RI (2013) menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 60%-80%. Penyakit karies gigi menempati peringkat ke enam dari penyakit yang sering diderita. Hal tersebut ditunjukkan oleh data bahwa 91,1% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi, namun hanya 7,3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (Potter dan Perry, 2008).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi serta waktu menyikat gigi yang tepat (Situmorang, 2008).

Berperilaku benar dalam menyikat gigi adalah bila seseorang mempunyai kebiasaan menyikat gigi setiap hari dengan frekuensi, durasi, teknik dan waktu yang benar, yaitu dilakukan pada saat sesudah makan dan sebelum tidur (Houwink, 1993). Kebiasaan menggosok gigi yang masih sangat kurang dapat menyebabkan gangguan gigi dan mulut karena menggosok gigi setelah makan

di pagi hari bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel setelah makan dan sebelum tidur malam bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel setelah makan malam. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat berlanjut menjadi salah satu faktor risiko timbulnya berbagai penyakit di rongga mulut seperti karies gigi (Potter dan Perry, 2008).

Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak secara mekanis. Saat ini telah banyak tersedia sikat gigi dengan berbagai ukuran, bentuk, tekstur, desain dengan berbagai derajat kekerasan dari bulu sikat. Salah satu penyebab banyaknya bentuk sikat gigi yang tersedia adalah adanya variasi waktu menyikat gigi, gerakan menyikat gigi, tekanan, bentuk dan jumlah gigi pada setiap orang (Haryanti dkk., 2014). Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist yang berhubungan dengan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, yaitu :

السِّوَاكُ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ، مَرْضَاءَةٌ لِلرَّبِّ

“Siwak itu membersihkan mulut dan menyebabkan (didapatkannya) keridhoan Ar-Rabb (ALLAH SWT).

Hadist tersebut menerangkan bahwa Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang selalu menjaga kebersihan terutama kebersihan mulut. Berdasarkan hadist Rasulullah SAW diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a :
“Jika aku tidak memberatkan umatmu, maka sungguh aku perintahkan

bersiwak setiap kali berwudhu” (HR BUKHARI). Hadist ini menerangkan bahwa pentingnya untuk membersihkan gigi dan mulut setiap sebelum shalat. Bersiwak (menyikat gigi) dapat membantu menghambat terjadinya demineralisasi gigi.

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif dan preventif dapat ditingkatkan dengan peran serta masyarakat. Upaya preventif adalah upaya dalam mencegah penyakit gigi dan mulut, meliputi makan makanan bergizi, memeriksakan gigi secara rutin ke dokter gigi, dan menyikat gigi secara teratur. Upaya promotif adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan menanamkan kebiasaan yang mendukung kesehatan gigi (Brantomuhalim, 1991).

Penyuluhan dan pembentukan kader kesehatan gigi merupakan salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut. Melalui program penyuluhan dan pelatihan kader kesehatan gigi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga ikut berpartisipasi serta aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan (Ashar, 2005).

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa berhubungan satu sama lain. Interaksi merupakan salah satu proses belajar karena pada dasarnya manusia melakukan kegiatan belajar sepanjang hidup (Tarsono, 2010). Berdasarkan prinsip *logic learning theory* menurut McClawley (2001) proses kehidupan nyata yang mengkomunikasikan asumsi dasar dimana suatu

aktivitas diharapkan mampu mengarah ke hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Permasalahan gigi dan mulut di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk kategori tinggi. Informasi yang didapat dari kepala Dusun Sulang Kidul Bantul terdapat kader kesehatan yang cukup aktif, namun belum pernah dilakukan kegiatan penyuluhan maupun pelatihan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Upaya pemberdayaan dengan membentuk Kader Kesehatan Gigi (KADEGI) di Dusun Sulang Kidul diharapkan menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi. Kader ini merupakan tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat dan bekerja bersama masyarakat secara sukarela. Kader merupakan tenaga yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Kemampuan KADEGI yang harus dimiliki adalah memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat, melakukan deteksi dini penyakit gigi dan mulut, serta memberikan rujukan ke puskesmas (Aditama dkk., 2018).

Kader-kader kesehatan harus dibekali pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan. Pelatihan kader dengan pemberian bekal pendidikan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan deteksi dini penyakit gigi dan mulut merupakan upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran dengan lebih menekankan pada praktik daripada teori dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan, 2002).

Metode pelatihan adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan saat melakukan penelitian. Terdapat beberapa metode yang efektif digunakan untuk melakukan pelatihan, diantaranya metode ceramah, demonstrasi, curah pendapat, diskusi kelompok, bermain peran dan lain-lain. Metode ceramah dan demonstrasi merupakan metode yang paling sering digunakan untuk melakukan pelatihan karena kedua metode ini merupakan metode yang efektif, efisien dan mudah dimengerti oleh kader (Hastuti, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pelatihan kader kesehatan terhadap pengetahuan teknik menyikat gigi yang baik dan benar pada kader POSBINDU (Pos Pembinaan Terpadu) Dusun Sulang Kidul, Bantul karena di daerah tersebut terdapat kader kesehatan yang aktif namun belum pernah dilakukan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Dusun Sulang Kidul Bantul merupakan salah satu Dusun di desa Patalan kecamatan Jetis kabupaten Bantul yang mempunyai POSBINDU. Kegiatan tersebut rutin setiap minggu wage , kegiatannya meliputi cek tinggi badan, berat badan, dan cek tekanan darah. Sementara untuk penyuluhan kesehatan gigi dan mulut belum pernah dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pelatihan kader kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan teknik menyikat gigi yang baik dan benar pada kader kesehatan Dusun Sulang Kidul, Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan kader kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan teknik menyikat gigi yang baik dan benar sesudah dan sebelum diberikan pelatihan pada kader kesehatan Dusun Sulang Kidul, Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah pelatihan tentang teknik menyikat gigi yang baik dan benar
- b. Untuk mengetahui gambaran keterampilan kader kesehatan sebelum dan sesudah pelatihan tentang teknik

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi kader

Diharapkan dapat menambah keterampilan kader dan mampu melakukan penyuluhan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat sekitar.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan mampu melakukan tindakan pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut melalui menyikat gigi dengan baik dan benar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam melaksanakan penelitian yang lebih luas di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh :

1. Aditama, dkk. (2018) melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Desa Panjangrejo Bantul Yogyakarta sebagai Upaya Mewujudkan Desa Sehat Gigi dan Mulut.”. Jenis penelitian tersebut menggunakan metode *Participatory Learning and Action (PLA)* atau metode dalam pemberdayaan masyarakat yang dikenal sebagai *learning by doing*. PLA terdiri atas proses belajar melalui ceramah, curah pendapat, diskusi dan lain-lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel bebas dan subyek penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pelatihan kader kesehatan. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah kader posbindu di Dusun Sulang Kidul. Persamaan pada penelitian ini adalah melakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengetahuan awal tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Penelitian oleh Haryanti, dkk. (2014) dengan judul “Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal, Vertikal, dan Roll Terhadap Penurunan Plak Pada Anak Usia 9-11 Tahun”. Jenis penelitian tersebut menggunakan metode *Quasi Eksperimental*, dengan rancangan *Pre-Post Test one group design*. Analisis data yang digunakan analisis data parametrik. Uji

normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *Levene Test*. Analisis parametrik dengan menggunakan uji hipotesis *One Way Anova*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel bebas, subyek penelitian, dan lembar pengukuran. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pelatihan kader kesehatan. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah kader posbindu di Dusun Sulang Kidul Bantul. Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan.